

PENGETAHUAN DASAR TEORI MUSIK

Wiflihani
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

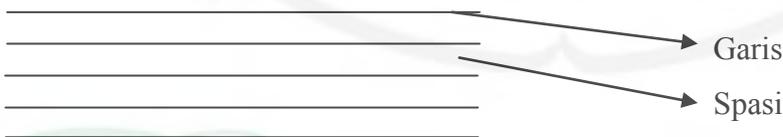
ABSTRAK

Tulisan ini membicarakan bagian-bagian dari teori musik yang jelas dan benar sehingga memudahkan Anda untuk mengingatnya. Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik dan mencakup pengembangan serta penerapan metode untuk menganalisa maupun mengubah musik, juga keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal-hal yang di pelajari dalam teori musik mencakup seperti Garis paranada, Nada (titinada), Tanda kunci, Birama, dan Dinamik serta tanda-tanda penting musik. Pelajaran teori musik yang kita semua ketahui sudah mulai diperkenalkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) baik itu sebagai pelajaran pokok ataupun pelajaran ekstrakurikuler. Dalam mempelajari suatu alat musik sebaiknya terlebih dahulu mempelajari teori musik karena akan lebih memudahkan seseorang dalam mempelajari alat musik yang di inginkan. Pada kesempatan ini, Anda akan di ajak untuk menyegarkan kembali ingatan tentang berbagai macam pengetahuan teori musik yang pernah anda pelajari sebelumnya. Di samping itu juga kepada Anda akan diingatkan kembali tentang penulisan-penulisan tanda musik yang benar dan sangat mudah untuk dimengerti. Yakinlah Anda bahwa Anda selama ini telah memahami teori musik itu sebaik-baiknya sehingga tidak ada kekeliruan dalam penulisan serta penjelasan dalam praktek dilapangan.

Kata Kunci: Teori Musik, Penulisan Tanda Musik

GARIS PARANADA

Garis-garis dan spasi-spasi tempat menuliskan musik. Ada lima garis sejajar yang sama jaraknya dan jarak antara garis-garis itu disebut spasi



NADA (TITINADA)

Nada ialah bunyi yang teratur, artinya: mempunyai bilangan getar (frekuensi) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut. Dalam musik, tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan tanda yang disebut: titinada atau not. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai *interval*. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada *pentatonik*. Jadi not berfungsi sebagai huruf musik. Bila orang membunyikan huruf-huruf, kita mendengar kata-kata dan kalimat, demikian pula bila orang membunyikan huruf-huruf musik (not) dengan mulut atau instrument, kita mendengar musik. Nada dalam teori musik *diatonic* barat di identifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu C, D, E, F, G, A dan B serta nada-nada kromatis yaitu Cis/Des,

Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes. Nada-nada tersebut ditempatkan tepat pada garis-garis paranada dan di antara garis-garis paranada.

Nama dan nilai nada (titinada) ditunjukkan oleh bentuk nada (titinada) itu sendiri. Nada (titinada) yang biasa dipergunakan ialah:

- Nada penuh (not utuh) = 4 ketuk
- ♪ Nada setengah (not 1/2) = 2 ketuk
- ♪ Nada seperempat (not 1/4) = 1 ketuk
- ♪ Nada seperdelapan (not 1/8) = 1/2 ketuk
- ♪ Nada separenambelas (not 1/16) = 1/8 ketuk
- ♪ Nada sepertiga puluh dua (not 1/32) = 1/16 ketuk

Yang dimaksud dengan *nilai titinada*, ialah nilai tetap dalam pebandingannya dengan titinada-titinada lainnya;

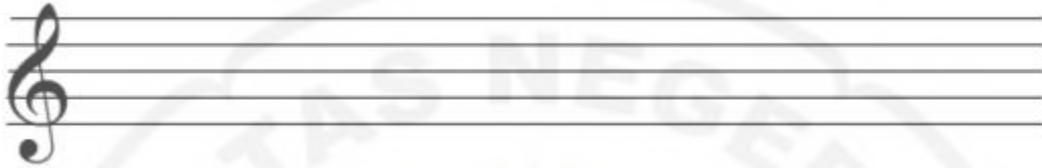
TANDA KUNCI

Jenis (nama) nada baru dapat ditentukan, bila pada permulaan garis paranada diberi tanda kunci. Ada 3 macam tanda kunci:

- Kunci G
 - Kunci F
 - Kunci C
- } Untuk piano dan organ

Kunci G

Tanda kunci berbentuk sedemikian, sehingga bentuk melingkarnya tepat berhenti pada garis ke-dua, karena itu pada garis kedua itulah terletak nada G (tepatnya $g' = g$ bergaris satu)



Nada-nada yang tinggi dan rendah tidak dapat ditulis dalam garis-garis paranada, melainkan ditulis di bawah dan di atas garis-garis paranada,, dengan membuat *garis-garis pertolongan bawah* dan *garis-garis pertolongan atas*.

Cara membuatnya:

- Harus sejajar dan sama jaraknya
- Panjangnya cukup untuk menuliskan satu nada

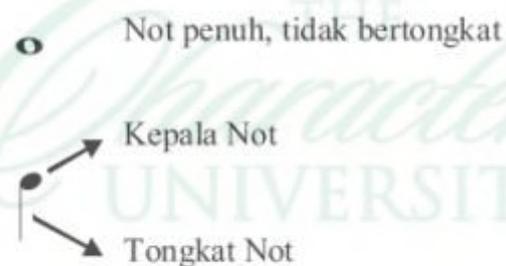


Nada-nada seperti yang digambarkan di atas (ditulis pada garis-garis paranada itu) disebut juga not balok. Berbeda dengan not angka, not balok sekaligus menggambarkan tinggi rendahnya nada, sedangkan not angka tidak jelas menunjukkan tinggi rendahnya nada. Panjang pendeknya nada juga dapat ditunjukkan dengan bentuk not-notnya.

Bagian-bagian not dan cara menulisnya

Not terdiri dari bagian-bagian:

- Kepala
- Tongkat (not penuh tidak bertongkat)
- Bendera (hanya not yang bernilai $\leq 1/8$ yang mempunyai bendera)



Cara Menulis Not

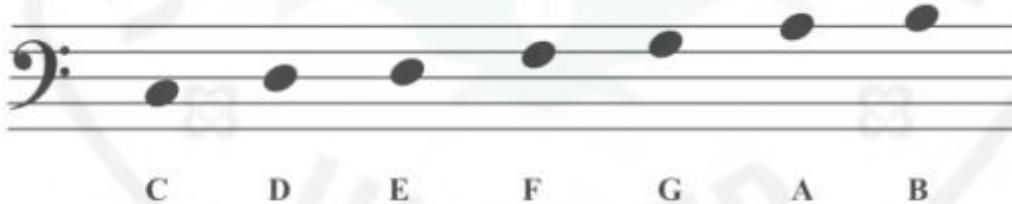
- Not-not yang lebih rendah dari garis ke-3 (garis tengah) dari garis paranada, ditulis dengan tongkat ke atas, ditulis menyinggung *bagian kanan* dari kepala not.
- Not-not yang lebih tinggi dari garis ke-3, tongkatnya kebawah menyinggung *bagian kiri* dari kepala not.
- Not yang tepat pada garis ke-3, ditulis bebas (tongkat boleh keatas, boleh ke bawah).
- Bagi suara berpadu, suara ganjil (ke I dan III) tongkatnya ke atas, suara genap (ke II dan ke IV) tongkatnya ke bawah.



Kunci F

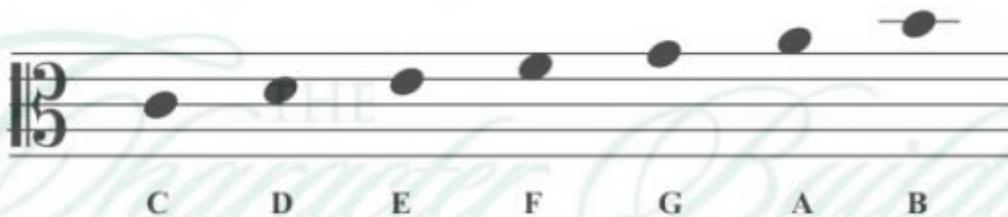
Untuk memaikan orgel maupun piano, kunci F dipergunakan untuk menuliskan not-not yang dimainkan oleh tangan *kiri*. Ketentuan ini tidak mutlak, sebab adakalanya not-not yang dimaikan tangan kiri ditulis juga dengan kunci G. Kunci F sering disebut juga *kunci bas*, sebab suara bas (sesungguhnya Bas dan Tenor) dalam koor, ditulis juga dengan kunci F.

Bentuk kunci F seperti kunci huruf C terbalik, dengan dua titik di belakangnya. Nada f terletak pada garis ke- 4.



Kunci C

Kunci C ini sangat jarang di gunakan dalam penulisan musik tapi dalam penulisan musik untuk alat musik Viola (Biola Alto) menggunakan kunci C. contoh penulisan kunci C :



Sebuah lagu, baik vokal maupun instrument merupakan alunan bunyi yang teratur. Didalam lagu selalu ditemukan adanya pertentangan bunyi antara bagian yang berat dan bagian yang ringan. Pertentangan bunyi tersebut selalu terulang kembali dan teratur. Inilah disebut irama atau ritme.

Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat diaksentuasi dengan memberikan tekanan (dan perbedaan durasi).

Tanda birama berupa sebuah angka pecahan yang terdapat pada permulaan lagu, misalnya $\frac{3}{4}$; $\frac{4}{4}$; $\frac{6}{8}$ dan sebagainya. Pembilang menunjukkan jumlah bagian ketukan (jumlah pukulan) dalam tiap-tiap birama. Sedangkan penyebut menunjukkan nilai nada dalam setiap ketukan. Misalnya tanda birama $\frac{3}{4}$ dalam tiap-tiap birama berisi 3 ketukan dan tiap-tiap ketukan nilainya = 1 not seperempat.

Garis Birama Rangkap

Pada akhir setiap lagu terdapat dua buah garis yang bentuknya, sebagai tanda bahwa lagu sudah berakhir.

DINAMIK DAN TANDA-TANDA PENTING MUSIK

Tanda Dinamik

Tanda dinamik ialah tanda yang dipergunakan untuk membedakan-bedakan kekuatan suara. Tanda-tanda tersebut ialah:

pp	: singkatan dari pianissimo	= sangat lembut
p	: singkatan dari piano	= lembut
mp	: singkatan dari mezzopiano	= setengah lembut
ppp	: singkatan dari pianissimo possible	= paling lembut
f	: singkatan dari forte	= kuat, keras
ff	: singkatan dari fortissimo	= keras sekali
fff	: lebih keras lagi; lebih keras dari ff	
mf	: singkatan dari mezzoforte	= sedang, cukup keras
ritenuto	: rit atau riten	= ditahan kembali
ritardando	: retard	= menjadi lambat, diperlambat
accelerando	: accel	= semakin cepat
poco a poco	: lama kelamaan	= makin lama makin
crescendo	: cress	= menjadi kuat 
decrescendo	: decresc	= menjadi lembut 
animoso	: tegas dan bersemangat	
cantabile	: lemah-lembut	
dolce	: manis, merdu	

Tanda-Tanda Penting

Tanda Tempo

Sesuai dengan watak dan maksudnya kita mengenal lagu-lagu yang lambat, lagu yang sedang dan lagu cepat. Sebenarnya berdasarkan perasaan kita dapat menetapkan sesuatu lagu harus dilaksanakan dengan cepat, lambat atau sedang. Tetapi lebih mudah bila pada permulaan suatu lagu dicantumkan tanda temponya berupa suatu kata dari bahasa latin.

- A. Untuk tempo yang sangat lambat;
 - a. Largosissimo = sangat perlahan-lahan
 - b. Largo = sangat lambat
 - c. Adagio = lambat
 - d. Lento = lambat menarik-narik, merana
 - e. Grave = berat, sangat khidmat

- B. Untuk tempo yang tidak terlalu lambat
 - a. Larghetto = lambat tetapi lebih cepat sedikit dari largo
 - b. Andante = lambat (seperti orang berjalan-jalan)
 - c. Andantino = sedikit lebih cepat dari andante

- C. Untuk tempo sedang
 - a. Moderato = sedang; juga merupakan singkatan dari allegro moderato
 - b. Allegretto = agak ramai, ringan dan agak cepat

- D. Untuk tempo cepat
 - a. Allegro = cepat
 - b. Allegro con brio = ramai dan suka hati
 - c. Allegro con fuoco = berapi-api, menyala-nyala
 - d. Allegro con spirito = ramai dan bersemangat
 - e. Allegro agitato = ramai dan bernafsu

- E. Untuk tempo sangat cepat
 - a. Allegro assai, allegrosissimo, allegro vivace = sangat ramai, suka hati dan sangat cepat sekali
 - b. Vivace = ramai, suka hati dan cepat sekali
 - c. Presto = cepat
 - d. Presto assai = sangat cepat
 - e. Prestissimo = secepat mungkin
 - f. Presto volante = tercepat

Penerapan tempo seperti diterangkan di atas sebenarnya kurang tepat, sebab istilah lambat, sedang maupun cepat itu sangat relative artinya untuk menentukan ukuran yang mutlak (absolut) diciptakanlah suatu alat yang disebut *metronome*. Penciptanya: J. Maelzel, maka metronome ini disingkat M.M.

Tanda istirahat (tanda berhenti)

Tanda istirahat berfungsi untuk meniadakan bunyi atau memberhentikan bunyi nada. Dalam musik vokal, kesempatan ini digunakan oleh penyanyi untuk mengambil nafas. Seperti halnya not, nilai atau panjang pendeknya bunyi berhenti (istirahat) ditunjukkan oleh bentuk tanda *istirahat itu sendiri*. Tanda-tanda istirahat tersebut ialah:

- tanda diam penuh (utuh) = 4 ketuk
- titinada setengah (not $1/2$) = 2 ketuk
- { titinada seperempat (not $1/4$) = 1 ketuk
- 7 titinada seperdelapan (not $1/8$) = $1/2$ ketuk
- 7/ titinada seperenam belas (not $1/32$) = $1/16$ ketuk
- 7/ titinada sepertiga puluh dua (not $1/32$) = $1/16$ ketuk

Suara

Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala (inggris: pitch, yaitu tinggi nada), durasi (berapa lama suara ada) intensitas, dan timbre (warna bunyi).

Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari tangkaiakord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut).

Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horisontal. Unit terkecil dari melodi adalah motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari motif adalah semi frase, dan gabungan dari semi frase adalah frase (kalimat). Sebuah melodi yang paling umum biasanya terdiri dari dua semi frase yaitu kalimat tanya (Antisiden) dan kalimat jawab (konsekuen).

Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti dalam arpeggio). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersamaan disebut akord.



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

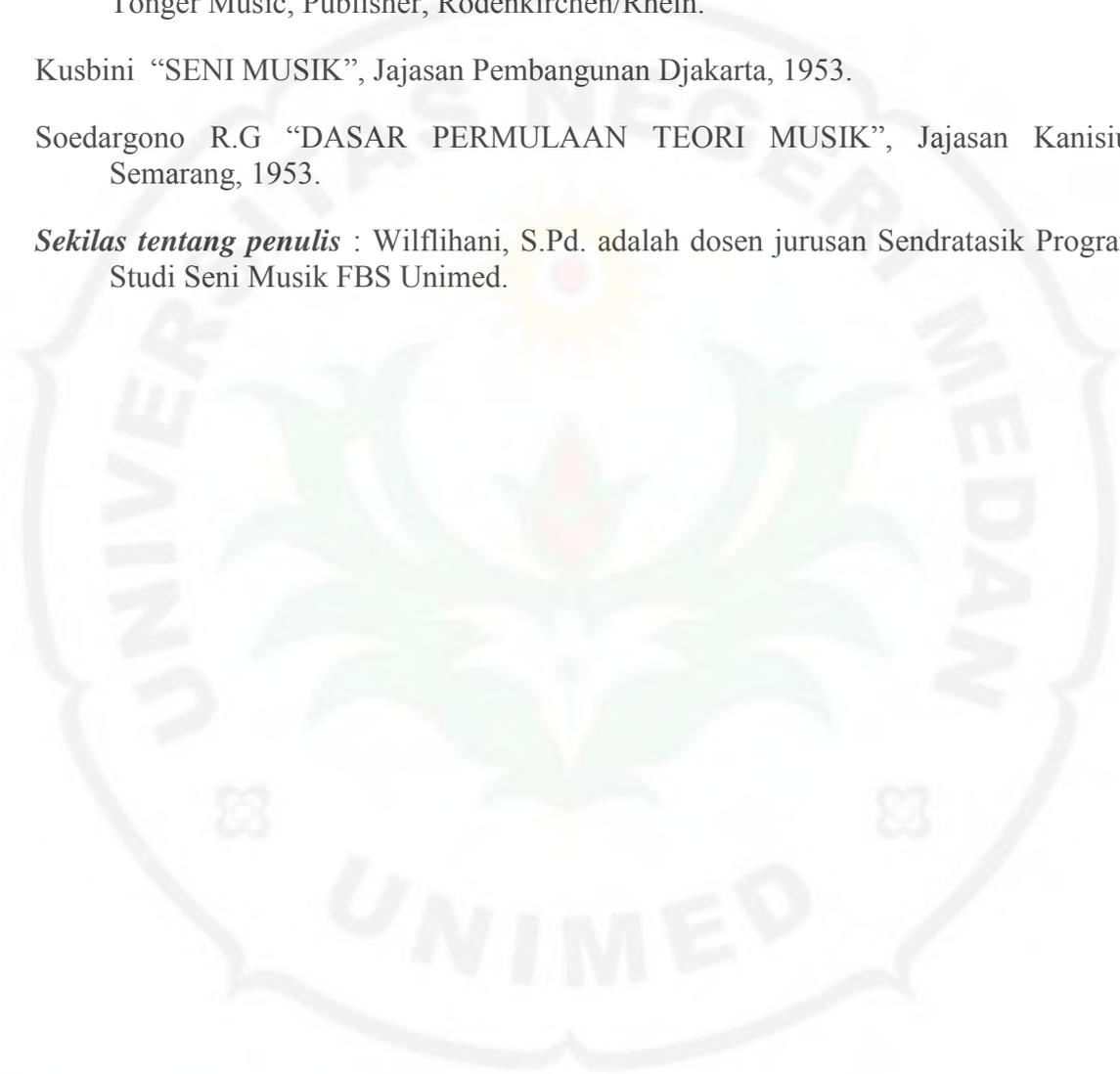
Amir pasaribu, “TEORI SINGKAT TULISAN MUSIK”, Noordhoff-Kolff N.V. – Djakarta. Tanpa Tahun.

Bungart Heinrich, “THEORITICO – PRATICAL HARMONIUM – SCHOOL”, P.J. Tonger Music, Publisher, Rodenkirchen/Rhein.

Kusbini “SENI MUSIK”, Jajasan Pembangunan Djakarta, 1953.

Soedargono R.G “DASAR PERMULAAN TEORI MUSIK”, Jajasan Kanisius Semarang, 1953.

Sekilas tentang penulis : Wilflihani, S.Pd. adalah dosen jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik FBS Unimed.



THE
Character Building
UNIVERSITY